



TINGKAT LITERASI MEDIA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL UINSU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SUMBER INFORMASI BERDASARKAN *INDIVIDUAL COMPETENCE FRAMEWORK (ICF)*

Suci Rahmadani¹, Franindya Purwaningtyas²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 27 May 2025

Accepted: 31 May 2025

Published: 30 Jun 2025

Keyword:

Media Literacy, Individual Competence Framework (ICF), Social Media, Generation Z.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat literasi media mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU dalam memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi berdasarkan pendekatan *Individual Competence Framework (ICF)*. Pendekatan yang digunakan ini adalah kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata tingkat literasi media mahasiswa berada pada kategori *Advanced* (mahir) dengan skor 78,83. Dari tiga dimensi yang dianalisis, *critical understanding* memperoleh nilai tertinggi, sedangkan *communicative abilities* mencatatkan skor paling rendah.

*This study aims to assess the level of media literacy among students of the Faculty of Social Sciences at UINSU in utilizing social media as a source of information, based on the Individual Competence Framework (ICF). A descriptive quantitative method was employed with a sample of 94 students. The findings indicate that, the students' media literacy level falls into the *Advanced* category, with an average score of 78.83. Among the three dimensions, *critical understanding* scored the highest, while *communicative abilities* recorded the lowest score.*

PENDAHULUAN

Media digital saat ini digunakan oleh sebagian besar penduduk dunia dengan ragam alat dan platform yang digunakan. Media digital bukan hanya berfungsi sebagai media informasi dan saling tukar pesan tetapi sudah merambah jauh menjadi kebutuhan keseharian manusia saat ini. Manusia membutuhkan media digital, karena hampir sebagian besar aspek kehidupan bersentuhan dengan media. Dalam era digital yang makin maju, pengguna media digital juga semakin meningkat (Milyane, 2023).

Berdasarkan hasil survey oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2024, bahwa pengguna media digital di Indonesia saat ini mencapai 79,50% yang bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, pada tahun ini meningkat sebesar 1,31% (APJII, 2024). Penggunaan media sosial sebagai sumber informasi yang menjadi sarana atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan menyampaikan pesan atau informasi berupa berita, pengetahuan, dan data kepada khalayak (Prasanti, 2019). Informasi yang terdapat di media digital seperti situs web, media sosial, dan aplikasi berbasis internet sering tersebar tanpa verifikasi, sehingga berpotensi mengandung hoaks (Sari, 2019). Survei APJII menunjukkan bahwa hoaks paling banyak ditemukan di media sosial (83,11%), media *chat* (40,45%) dan situs berita (15,48%) (APJII, 2024).

Pemanfaatan media sosial yang begitu tinggi menyebabkan kerentanan informasi seperti tersebarnya berita *hoax*, manipulasi informasi dan terganggunya distribusi informasi yang membuat informasi menjadi tidak valid dan tidak akurat (Majid, 2019). Seiring dengan itu, fenomena information overload juga menjadi tantangan besar di era digital saat ini. Individu kerap dihadapkan pada begitu banyak informasi sehingga justru kesulitan memilah mana yang relevan dan penting, yang pada akhirnya menghambat proses pengambilan keputusan secara tepat (Sarwanto & Fauziah, 2024). Tingginya arus informasi di media sosial harus disertai dengan kemampuan literasi. Literasi secara umum diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana di dalam kamus Oxford menjelaskan *literacy is ability to read*. Dalam konteks era digital saat ini, literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, melainkan telah berkembang menjajadi literasi media.

Literasi media adalah keterampilan mendasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu di tengah derasnya arus media sosial pada era digital saat ini, yang sering kali sulit untuk dikendalikan. Kemampuan ini bukan bertujuan untuk menolak atau menentang peran media sosial sebagai sarana penyampaian informasi, melainkan menjadi bekal penting dalam memahami media, baik dari sisi penggunaannya maupun isi pesan yang disampaikan. (Sari, 2019). Menurut Limilia (2019), Sejumlah akademisi dunia sepakat bahwa dibutuhkan pendekatan konsep dan keterampilan baru guna

mengatasi permasalahan terkait penyebaran berita palsu. Literasi media berperan sebagai strategi penting untuk memahami, mengakses, menganalisis, mengevaluasi, serta menyampaikan informasi dalam bentuk konten media. Kemampuan ini perlu dimiliki agar individu tidak mudah terpengaruh oleh arus informasi palsu atau hoaks yang tersebar melalui media massa maupun platform digital. (Purwaningtyas, 2019).

Generasi Z menjadi kelompok yang sangat relevan untuk dikaji dalam konteks penggunaan media sosial sebagai sumber informasi, mengingat karakter gen z sebagai digital native yang tumbuh dengan akses luas terhadap internet dan teknologi digital dan pengguna paling dominan media sosial dan sangat bergantung pada platform digital sebagai sumber informasi (Aditia 2021). Berbeda dengan generasi sebelumnya seperti Baby Boomers dan Generasi X yang lebih memilih media konvensional, atau Generasi Y yang cenderung lebih seimbang dalam penggunaan media (Putra, 2016). Generasi Z cenderung cepat terbawa tren yang sedang viral, sehingga upaya literasi menjadi bentuk perlindungan diri yang penting agar mereka mampu menyaring dan memilih konten yang sesuai dengan kebutuhan mereka. (Greenhow et al., 2024). Gen z di dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang dimana berdasarkan observasi dan beberapa temuan di lapangan memiliki karakter cenderung bersifat primer, sebagaimana mahasiswa menggunakan media sosial untuk mengakses informasi terkini, memperoleh Informasi akademik, hingga mencari referensi dalam menyelesaikan tugas kuliah. Mereka lebih menyukai informasi yang disampaikan secara visual, seperti video singkat, infografik, dan konten interaktif, dibandingkan dengan teks panjang atau artikel ilmiah. Selain itu, informasi yang mereka akses sering kali tidak diverifikasi ulang, sehingga berpotensi mengonsumsi atau bahkan menyebarkan informasi yang tidak akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Batubara et al (2023), tentang hubungan antara kemampuan literasi media mahasiswa Ilmu perpustakaan UINSU dalam menangani berita *hoax* di media sosial. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan positif antara kemampuan literasi media dan kemampuan dalam menghadapi berita *hoax*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dzakirah et al (2023), tentang mengukur keterampilan literasi media sosial mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan UINSU menggunakan 12 indikator kemampuan literasi media sosial. Meskipun kedua

penelitian tersebut memberikan kontribusi penting, keduanya masih terbatas pada ruang lingkup program studi tertentu dan belum mengukur tingkat literasi media secara komprehensif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dengan mengkaji sejauh mana tingkat literasi media mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, serta menggunakan *Individual Competence Framework* (ICF) yang dikembangkan oleh *European Commission* (2009) sebagai alat ukur. Kerangka ini memungkinkan pengukuran yang lebih menyeluruh melalui tiga dimensi utama, yaitu keahlian teknis, pemahaman kritis, dan kemampuan berkomunikasi, sehingga memberikan pendekatan baru dalam mengidentifikasi kemampuan literasi media di kalangan mahasiswa.

Individual Competence Framework (ICF) yang dikembangkan oleh *European Commission* (2009) menawarkan pendekatan komprehensif dalam menilai tingkat literasi media melalui tiga dimensi utama tersebut. Kerangka ini menekankan pentingnya kompetensi individu dalam mengakses, mengevaluasi, dan menyebarkan informasi secara bijak di tengah arus informasi digital yang sulit dikendalikan. Oleh karena itu, penggunaan ICF dalam penelitian ini menjadi relevan untuk mengukur secara menyeluruh tingkat literasi media mahasiswa, khususnya dalam konteks penggunaan media sosial sebagai sumber informasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengukur tingkat literasi media mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dalam menggunakan media sosial sebagai sumber informasi, dengan pendekatan *Individual Competence Framework* (ICF) yang memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kompetensi literasi media mahasiswa, dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan kritis dan evaluatif mahasiswa terhadap informasi yang mereka peroleh dari media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan, merangkum, serta menganalisis data berbasis angka secara sistematis (Aziza, 2023). Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengambil populasi yaitu Mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial, dengan jumlah keseluruhan mahasiswa adalah

1581 mahasiswa dengan rincian Jurusan Ilmu Komunikasi 682 mahasiswa, Ilmu Perpustakaan 403 mahasiswa, Sejarah Peradaban Islam 248 mahasiswa, dan Sosiologi Agama 248 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability random sampling* secara sampel bersastra (*statified sampling*). Untuk menghitung jumlah sampel peneliti menggunakan Rumus Slovin.

Jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, dengan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{1581}{1 + 1581 \cdot (0.1)^2} = \frac{1581}{16.81} = 94 \text{ Mahasiswa}$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, dari total populasi sebanyak 1581 mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial UINSU, diperoleh sampel sebanyak 94 orang. Untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing jurusan, digunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Ukuran Populasi} \times \text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah Populasi}}$$

Tabel 1. Sampel Penelitian bersastra

Jurusan	Populasi (N)	Sampel (n)
Ilmu Perpustakaan	682	40
Ilmu Komunikasi	403	24
Sejarah Peradaban Islam	248	15
Sosiologi Agama	248	15
Jumlah Populasi	1581	94

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu tingkat literasi media. Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan kuesioner dengan skala Likert 5 poin.

Tabel 2. Skala Likert

No.	Skala Likert	Pernyataan	Skala
1.	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2.	TS	Tidak Setuju	2
3.	N	Netral	3
4.	S	Setuju	4
5.	SS	Sangat Setuju	5

Hasil perhitungan akan menentukan tingkat kemampuan literasi media. Dalam hal ini, tingkat kemampuan literasi media dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu *basic*, *medium* dan *advanced*. Hasil perhitungan akan ditentukan dalam tiga kategori.

Tabel 3. Tingkat Kategori Literasi Media

Dasar (<i>Basic</i>)	Sedang (<i>Medium</i>)	Mahir (<i>Advanced</i>)
------------------------	--------------------------	---------------------------

Keterampilan dalam mengoperasikan media masih tergolong rendah, disertai dengan kemampuan menganalisis konten media yang kurang optimal, serta terbatasnya kapasitas dalam berkomunikasi melalui media. Persentase untuk tingkat kemampuan Basic adalah 0-40%.	Memiliki kecakapan yang cukup baik dalam mengoperasikan media, mampu menganalisis serta mengevaluasi konten media cukup baik, dan juga aktif dalam proses produksi serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas media. Persentase untuk tingkat kemampuan Medium adalah 41-70%.	Kemampuan dalam mengoperasikan media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu melakukan analisis muatan media secara mendalam dan aktif berkomunikasi melalui media. Persentase untuk tingkat Advanced adalah 71-100%.
--	--	--

HASIL PENELITIAN

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan menggunakan program SPSS dengan metode korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur hubungan antara skor tiap item pertanyaan dengan skor total. Instrumen dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel yang digunakan adalah 0,456 untuk N=33 dengan derajat kebebasan (df) 31 dan tingkat signifikansi dua arah sebesar 10%. Dari pengujian tersebut, ditemukan 19 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid, sehingga dua pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen penelitian:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrument penelitian

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,795	0.456	Valid
P2	0,762	0.456	Valid
P3	0,701	0.456	Valid
P4	0,691	0.456	Valid
P5	0,782	0.456	Valid
P6	0,285	0.456	Tidak Valid
P7	0,695	0.456	Valid
P8	0,724	0.456	Valid
P9	0,771	0.456	Valid
P10	0,610	0.456	Valid
P11	0,642	0.456	Valid

P12	0,736	0.456	Valid
P13	0,852	0.456	Valid
P14	0,753	0.456	Valid
P15	0,690	0.456	Valid
P16	0,810	0.456	Valid
P17	0,397	0.456	Tidak valid
P18	0,638	0.456	Valid
P19	0,480	0.456	Valid
P20	0,507	0.456	Valid
P21	0,724	0.456	Valid

Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan *Alpha Crobach* juga dilakukan, untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya atau tidak. Jika kuesioer dikatakan *reliable* bila respon dari responden terhadap pernyataan konsisten dan stabil. Dalam penelitian ini, nilai minimum *Cronbach Alpha* mencapai 0,933 dengan 21 pernyataan, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, dengan rentang nilai antara 0,80 – 1,00.

Tabel 5. Uji Realibel

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
21	0,933	0,6	Reliabel

Penelitian ini melibatkan 94 responden mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU, di kelompokkan menjadi Ilmu Komunikasi 40 responden, Ilmu Perpustakaan 25 responden, Sejarah Peradaban Islam dan Sosiologi Agama 15 Responden.

Tabel 6. Responden berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase
Ilmu Perpustakaan	24	25.5
Ilmu Komunikasi	40	42.5
Sejarah Peradaban Islam	15	16.0
Sosiologi Agama	15	16.0
Total	94	100

Berdasarkan respon dari sejumlah peserta dan instrumen penelitian yang telah dibagikan, berikut disajikan hasil statistik deskriptif dari total skor seluruh butir pernyataan.

Tabel 7. Statistik Deskriptif

N	Valid	94
	Missing	0
Mean		73.84
Median		74.00
Mode		72
Std. Deviation		12.904
Variance		166.501
Range		76
Minimum		19
Maximum		95
Sum		6941

Dari data diatas, tingkat literasi media dalam menggunakan sosial media sebagai sumber informasi FIS UINSU memiliki nilai **rata-rata 73,84**, dengan rentang nilai antara 19 – 95. Adapun persentase keseluruhan dari jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
19 - 45	<i>Basic</i>	3	3%
46 - 72	<i>Medium</i>	38	40%
73 - 99	<i>Advanced</i>	53	56%
Total		94	100%

Sumber: Hasil pengolahan data Primer, 2025

Data pada tabel diatas, terdapat 53% responden ke kategori *Advanced*, 38 responden ke ketegori *Medium* dan 3 responden ke kategori *Basic*.

Analisis Tingkat Literasi Media Mahasiswa FIS UINSU Berdasarkan *Individual Competence Framework (ICF)*.

Literasi media adalah suatu kemampuan individu dalam menganalisa, mengetahui dan menggunakan informasi dengan berbagai saluran dan format media seperti media cetak, media elektronik, media digital (Asari et al., 2023). *Individual Competence Framework* mengacu pada kompetensi individu dalam menggunakan dan mengelola media, yang mencakup aktivitas mengakses, memproduksi, menganalisis, dan mengomunikasikan pesan (Mardiawati, 2023). Kerangka ini terbagi ke dalam dua dimensi utama, yaitu personal competence dan social competence.

Use (Technical Skill) Mahasiswa FIS UINSU

Adapun perolehan skor *Use (Technical Skill)* Mahasiswa FIS UINSU dalam menggunakan media sosial.

Tabel 9. Tingkat Literasi Media Mahasiswa FIS UINSU Berdasarkan *Use (Technical Skill)*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
6 - 14	<i>Basic</i>	3	3%
15 - 23	<i>Medium</i>	38	40%
23 - 32	<i>Advanced</i>	53	56%
Total		94	100%

Dari tabel 9 di atas, tingkat literasi media mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU pada aspek *Use (Technical Skill)* menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori *Advanced* sebesar 56% (53 responden), diikuti oleh kategori *Medium* sebesar 40% (38 responden), dan hanya 3% (3 responden) yang berada pada kategori *Basic*.

Critical Understanding Mahasiswa FIS UINSU

Adapun perolehan skor *Critical Understanding* Mahasiswa FIS UINSU dalam menggunakan media sosial.

Tabel 10. Tingkat Literasi Media Mahasiswa FIS UINSU Berdasarkan *Critical Understanding*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
7 - 16	<i>Basic</i>	3	3%
17 - 26	<i>Medium</i>	28	30%
27 - 36	<i>Advanced</i>	63	67%
Total		94	100%

Berdasarkan data *Critical Understanding* diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU berada pada kategori *Advanced*, yaitu sebesar 67% (63 responden). Sementara itu, 30% (28 responden) berada pada kategori *Medium*, dan hanya 3% (3 responden) yang termasuk dalam kategori *Basic*.

Communicative Abilities Mahasiswa FIS UINSU

Adapun perolehan skor *Communicative Abilities* Mahasiswa FIS UINSU dalam menggunakan media sosial.

Tabel 11. Tingkat Literasi Media Mahasiswa FIS UINSU Berdasarkan *Communicative Abilities*

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
6 - 14.	<i>Basic</i>	3	3%

15 - 23	<i>Medium</i>	58	62%
23 - 32	<i>Advanced</i>	33	35%
Total		94	100%

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat literasi media mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU pada aspek *Communicative Abilities* mayoritas berada pada kategori Medium sebesar 62% (63 responden), diikuti oleh kategori Advanced sebanyak 35% (33 responden), dan Basic sebesar 3% (3 responden).

Berdasarkan pada hasil analisis 3 dimensi, yaitu *Use (Technical Skills)*, *Critical Understanding*, dan *Communicative Abilities*, diperoleh nilai rata-rata tingkat Literasi Media Mahasiswa FIS UINSU, berikut hasil dari seluruh dimensi:

Tabel 12. Hasil Perhitungan Rata-rata Komponen Tingkat Literasi Mahasiswa FIS UINSU.

Indikator	Jumlah Item	Rata-rata	Kategori
<i>Technical Skills</i>	6	23,67	<i>Advanced</i>
<i>Critical Understanding</i>	7	27,84	<i>Advanced</i>
<i>Communicative Abilities</i>	6	22,23	<i>Medium</i>
Jumlah	19	73,84	<i>Advanced</i>

Dari data pada Tabel 12, secara keseluruhan tingkat literasi media dalam menggunakan sosial media sebagai sumber informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial diperoleh nilai rata-rata sebesar **73,84** yang termasuk kedalam kategori **Advanced atau mahir**. Hal ini menunjukkan bahwa literasi media di kalangan mahasiswa FIS UINSU sudah berada pada tingkat yang baik, khususnya dalam penggunaan media sosial sebagai sumber informasi.

Selanjutnya, untuk melihat lebih dalam bagaimana sebaran kemampuan literasi media di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial, analisis dilakukan dengan membagi hasil rata-rata menurut masing-masing jurusan. Hasil ini memberikan informasi mengenai jurusan yang memiliki kecenderungan tertinggi dan terendah dalam ketiga dimensi literasi media.

Tabel 13. Tingkat Literasi Media Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Indikator	Jumlah Item	Rata-rata	Kategori
Ilmu Perpustakaan	<i>Use (Technical Skill)</i>	6	23,75	<i>Advanced</i>
	<i>Critical Understanding</i>	7	28,29	<i>Advanced</i>
	<i>Communicative Abilities</i>	6	22,75	<i>Advanced</i>
Jumlah		19	74,79	<i>Advanced</i>
Ilmu Komunikasi	<i>Use (Technical Skill)</i>	6	23,95	<i>Advanced</i>
	<i>Critical Understanding</i>	7	27,675	<i>Advanced</i>

	<i>Communicative Abilities</i>	6	22,075	<i>Medium</i>
	Jumlah	19	73,7	<i>Advanced</i>
Sejarah Peradaban Islam	<i>Use (Technical Skill)</i>	6	24,06	<i>Advanced</i>
	<i>Critical Understanding</i>	7	29,26	<i>Advanced</i>
	<i>Communicative Abilities</i>	6	23,06	<i>Advanced</i>
	Jumlah	19	76,4	<i>Advanced</i>
Sosiologi Agama	<i>Use (Technical Skill)</i>	6	22,4	<i>Medium</i>
	<i>Critical Understanding</i>	7	26,13	<i>Advanced</i>
	<i>Communicative Abilities</i>	6	21,6	<i>Medium</i>
	Jumlah	19	70,13	<i>Medium</i>
Jumlah Rata- Rata			73,84	Advanced

Dari data pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa jurusan Sejarah Peradaban Islam memiliki skor rata-rata tertinggi **76,40** dan tergolong dalam kategori **Advanced**, menandakan bahwa mahasiswa pada jurusan ini memiliki kemampuan literasi media yang lebih unggul di ketiga indikator. Sebaliknya, jurusan Sosiologi Agama memiliki skor terendah **70,13** dan berada pada kategori **Medium**, khususnya pada aspek *Technical Skills* dan *Communicative Abilities* yang masih memerlukan peningkatan. Jurusan Ilmu Perpustakaan berada dikategori *Advanced* dengan skor rata rata 73,79 dan Ilmu Komunikasi berada pada kategori *Advanced* dengan skor rata-rata 73,7.

PEMBAHASAN

Tingkat Literasi Media Mahasiswa FIS UINSU Berdasarkan *Individual Competence Framework* (ICF).

Tingkat literasi media mahasiswa FIS UINSU dalam menggunakan sosial media sebagai sumber informasi berdasarkan *individual competence framework* berada pada kategori *advanced*, yaitu dengan persentase 73,84%. Kategori *Advanced* yang berarti mahasiswa mampu dalam mengoperasikan media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu melakukan analisis muatan media secara mendalam dan aktif berkomunikasi melalui media. Adapun dengan rata-rata *use (technical skills)* yaitu 23,67%, *critical understanding* mempunyai rata-rata 27,84%, dan *communicative abilities* dengan peroleh rata-rata 22,23.

Dari sampel yang telah ditentukan yaitu mahasiswa FIS UINSU dengan memiliki 4 jurusan yaitu Ilmu Perpustakaan, Ilmu Komunikasi, Sejarah Peradaban Islam, dan Sosiologi Agama. Adapun tingkat literasi media berdasarkan jurusan yaitu mahasiswa IP sebesar 74,79%, mahasiswa IKOM 73,75%, mahasiswa SPI 76,4%, dan mahasiswa SA

sebesar 70,13%. Dari data tersebut bahwa mahasiswa jurusan SPI memiliki skor rata-rata tertinggi 76,4% masuk ke kategori *Advanced (Mahir)* yang artinya mahasiswa SPI mampu dalam mengoperasikan media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu melakukan analisis muatan media secara mendalam dan aktif berkomunikasi melalui media. Sedangkan, mahasiswa yang memiliki skor terendah yaitu mahasiswa jurusan SA dengan skor rata-rata 70,13% masuk ke kategori *Medium*, yang artinya mahasiswa jurusan SA memiliki kecakapan yang cukup baik dalam mengoperasikan media, mampu menganalisis serta mengevaluasi konten media cukup baik, dan juga aktif dalam proses produksi serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas media.

Berdasarkan analisis, dapat diketahui bahwa tingkat literasi media mahasiswa di empat program studi Fakultas Ilmu Sosial UINSU menunjukkan variasi yang tidak terlalu signifikan, namun tetap memperlihatkan kecenderungan perbedaan yang menarik untuk dianalisis. Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) mencatatkan tingkat literasi media tertinggi dibandingkan jurusan lainnya, yakni sebesar 76,4%. Hal ini dapat dijelaskan melalui analisis kurikulum di mana SPI memiliki kurikulum mata kuliah seperti Historiografi Islam dan Metodologi Penelitian Sejarah yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis terhadap sumber-sumber sejarah, memverifikasi keaslian informasi, serta menganalisis berbagai narasi sejarah secara objektif. Kemampuan ini memiliki keterkaitan erat dengan dimensi literasi media, khususnya dalam hal analisis konten, interpretasi informasi, dan kesadaran terhadap bias. Hal ini sejalan dengan temuan Nurfaida et al.,(2024), tingkat literasi media mahasiswa dipengaruhi oleh kurikulum yang diberikan dalam meningkatkan literasi media.

Sementara itu, Program Studi Ilmu Perpustakaan memiliki mata kuliah Literasi Informasi yang secara struktural membekali mahasiswa dengan kemampuan dalam menelusuri, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara sistematis. Di sisi lain, Program Studi Ilmu Komunikasi juga menawarkan mata kuliah Literasi Media yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap isi media, dampak media terhadap khalayak, serta kemampuan memproduksi pesan media secara kritis. Meski kedua jurusan ini memiliki struktur kurikulum yang erat kaitannya dengan literasi media, skor rata-rata keduanya justru berada di bawah SPI. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mata

kuliah terkait tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat penguasaan literasi media mahasiswa jika tidak dibarengi dengan pendekatan pembelajaran yang mengasah kemampuan kritis dan reflektif mahasiswa secara aktif.

Lebih lanjut, tingkat literasi media dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kebiasaan individu dalam mengakses informasi digital, pengalaman digital sejak dini, hingga kemampuan berpikir kritis. Sedangkan faktor eksternal mencakup kurikulum yang diajarkan, metode pembelajaran dosen, lingkungan akademik, serta ketersediaan fasilitas penunjang literasi seperti perpustakaan digital dan akses internet. Mahasiswa yang terbiasa hanya sebagai pengguna pasif media sosial dan merasa telah “melek media” karena intensitas penggunaannya, berisiko mengalami ilusi literasi media, yakni merasa paham padahal tidak memiliki kemampuan evaluatif dan analitis yang memadai (Novita Indriani & Krismayani, 2024).

Adapun mahasiswa dari Program Studi Sosiologi Agama (SA) menunjukkan tingkat literasi media terendah, yakni 70,13%, yang masuk dalam kategori Medium. Rendahnya skor ini dapat diasumsikan berkaitan dengan tidak adanya mata kuliah yang secara langsung mengembangkan keterampilan literasi media, serta fokus kajian yang lebih bersifat normatif dan reflektif terhadap fenomena sosial-keagamaan. Ketidakhadiran pendekatan pembelajaran berbasis media dan teknologi informasi yang kuat kemungkinan menjadi salah satu penyebab utama mengapa mahasiswa SA belum mencapai kemampuan literasi media secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari pihak program studi dan fakultas untuk mengintegrasikan penguatan literasi media ke dalam kurikulum atau melalui kegiatan pendukung lainnya. Dimensi literasi media dari *European Commission* terbagi menjadi dua dimensi utama yaitu *personal competence* dan *social competence*.

Use (Technical Skill) Mahasiswa FIS UINSU

Use (Technical Skill) adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan media, yang berarti individu tersebut mampu menggunakan media serta memahami berbagai instruksi yang terkandung di dalamnya (Rahmawati, 2018). Berdasarkan perolehan hasil pengolahan data mengenai *use (technical skill)* mahasiswa FIS UINSU berada pada taraf *Advanced* dengan persentase 56% dari 53 mahasiswa. Dikatakan mahir

karena Mampu menggunakan media serta memahami berbagai bentuk instruksi yang terdapat di dalamnya. Artinya, mahasiswa telah memiliki keterampilan teknis yang baik dalam menggunakan media sosial, seperti kemampuan mengakses, mengelola, serta memanfaatkan fitur digital untuk mencari dan menyaring informasi.

Mereka dapat dengan mudah mengakses informasi, memanfaatkan fitur digital, dan menyebarkan konten. Hal ini mengingat mayoritas mahasiswa merupakan bagian dari generasi digital (*digital natives*), yang sejak awal terbiasa menggunakan teknologi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Majid, 2019) dan Dzakhirah et al (2023) yang menunjukkan dengan karakteristik gen z sebagai digital natives yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi sejak usia dini.

Critical Understanding Mahasiswa FIS UINSU

Critical understanding adalah kemampuan kognitif dalam menggunakan media sosial baru, yang mencakup keterampilan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi media secara menyeluruh (Rahmawati, 2018). Berdasarkan perhitungan analisis data sebelumnya, persentase dari komponen critical understanding sebesar 67% dari 63 mahasiswa dengan taraf *advanced* atau mahir. Seseorang dikatakan mahir ketika memiliki kemampuan dalam mengoperasikan media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu melakukan analisis muatan media secara mendalam dan aktif berkomunikasi melalui media.

Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa FIS memiliki kemampuan yang baik dalam memahami, menganalisis, serta mengevaluasi konten media sosial. Mereka mampu membedakan informasi faktual dan opini, serta memiliki kesadaran terhadap regulasi dan etika penggunaan media. Temuan ini konsisten dengan pendapat Sari (2019) yang menyatakan bahwa literasi media menjadi kunci penting dalam mengidentifikasi berita palsu (hoax). Pemahaman kritis mahasiswa yang tinggi dapat disebabkan oleh upaya mereka dalam memfilter informasi di tengah banjir konten media sosial. Hasil ini juga memperkuat hasil penelitian Batubara et al (2023) bahwa literasi media berhubungan positif dengan kemampuan mengatasi berita hoax.

Communicative Abilities Mahasiswa FIS UINSU

Communicative Abilities adalah kemampuan seseorang untuk membangun hubungan dan berinteraksi aktif dengan masyarakat melalui media (Rahmawati, 2018).

Communicative abilities mahasiswa FIS berada pada kategori *Medium* sebesar 62% dari 58 mahasiswa. Artinya, memiliki kecakapan yang cukup baik dalam mengoperasikan media, mampu menganalisis serta mengevaluasi konten media cukup baik, dan juga aktif dalam proses produksi serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas media.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan komunikasi digital yang cukup baik, seperti berinteraksi secara sopan dan aktif dalam diskusi di media sosial, serta berbagi informasi yang relevan. Namun, proporsi kategori *Medium* yang masih dibawah skor 70% menandakan perlunya peningkatam dalam hal produksi konten kreatif dan partisipasi digital yang lebih aktif. Penguatan komptensi ini penting agar mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga kontributor dalam ekosistem media digital yang sehat dan produktif. Hal ini juga sejalan dengan (Badri, 2022) Generasi Z cenderung lebih dominan sebagai konsumen informasi daripada sebagai produsen konten yang kreatif dan inovatif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi media mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berada pada kategori *Advanced* atau mahir dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 73,74. Dimensi *Critical Understanding* memperoleh skor tertinggi dibandingkan dua dimensi lainnya, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan kognitif yang baik dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi di media sosial secara kritis. Sementara itu, *Technical Skills* juga tergolong tinggi, mencerminkan kecakapan mahasiswa dalam mengoperasikan media digital. Namun, dimensi *Communicative Abilities* masih menunjukkan hasil yang cenderung sedang, menandakan perlunya peningkatan pada aspek partisipasi aktif dan produksi konten digital.

Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam menunjukkan tingkat literasi media tertinggi, sedangkan Sosiologi Agama memiliki nilai terendah dan masuk kategori *Medium*. Hal ini menunjukkan adanya variasi kompetensi antar jurusan, yang dapat dipengaruhi oleh karakteristik keilmuan dan kebiasaan penggunaan media digital masing-masing program studi.

Saran

1. Secara Teoritical, Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan teori literasi media berbasis Individual Compatacne Framework untuk konteks pendidikan tinggi di Indonesia, dan diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi literasi media mahasiswa.
2. Secara Praktis, agar mengadakan pelatihan pembuatan konten digital kreatif untuk meningkatkan kemampuan communicative abilities mahasiswa, agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna media pasif tetapi juga mampu berpartisipasi aktif dan produktif di ruang digital.
3. Secara Kebijakan (Policy), agar mengintegrasikan mata kuliah literasi media/informasi ke dalam kurikulum semua jurusan secara merata.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, R., & Fonika. (2021). Literasi Meningkatkan Kecerdasan Bermedia Bagi Generasi Z. *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 107–119. <http://jpii.upri.ac.id/index.php/connected/article/view/23>
- Asari, A., Kom, S., & Juwita, R. (2023). *Literasi media* (Issue November).
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. *ResearchGate*, July, 166–178.
- Badri, M. (2022). Pribumi Digital Moderat: Profil Kecakapan Komunikasi Digital Generasi Z. *Jurnal Riset Komunikasi*, 5(2), 291–303. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i2.653>
- Criteria, S. A., Literacy, M., Final, L., Framework, T., Commission, E., Media, F., & Study, L. (2009). Media Literacy Study The Framework. *Framework*, October, 1–34.
- Dzakirah, K., Dalimunte, M., & Purwaningtyas, F. (2023). Keterampilan Literasi Media Sosial Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 14(2), 84–102. <https://doi.org/10.20473/pjil.v14i2.48553>
- Greenhow, C., Staudt Willet, K. B., & Carpenter, J. P. (2024). Guest editorial: Introduction to the special issue – learning with social media in an algorithmic age: opportunities and challenges for education. *Information and Learning Science*, 125(9), 617–627. <https://doi.org/10.1108/ILS-10-2024-267>

- Karim Batubara, A., Fatra Deni, I. P., & Fadillah Lubis, R. (2023). Kemampuan Literasi Media Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Menanggulangi Berita Hoaks di Media Sosial. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 13, 1–22. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Mardiawati, P. D. W. I. (2023). *Tingkat Literasi Informasi Pencarian Sumber Informasi Mahasiswa Berdasarkan Individual Competence Framework (ICF) (Studi Data pada Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup)*.
- Majid, A. (2019). Fenomena Penyebaran Hoax Dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Komodifikasi*, 8, 228–239.
- Milyane, T. M. (2023). *Literasi Media Digital*. Widina.
- Nurfaida, S., Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (2024). Implementasi Modifikasi Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). 13(3), 4091–4100.
- Novita Indriani, N., & Krismayani, I. (2024). Kemampuan Literasi Media Mahasiswa Universitas Diponegoro Angkatan 2018 dalam Menggunakan Media Sosial Tiktok untuk Menghadapi Informasi Hoax. *Anuva*, 8(1), 31–40.
- Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)APJII (Asosiasi. (2024). Internet Indonesia. *Survei Penetrasi Internet Indonesia*, 1–90. <https://survei.apjii.or.id/survei/group/9>
- Prasanti, D. (2019). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan The Portrait of Media Health Information For Urban Community in The Digital Era. *Iptek-Kom*, 19(2), 149–162.
- Purwaningtyas, F. (2019). Literasi Informasi dan Literasi Media. *IQRA': Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.30829/iqra.v12i2.3978>
- Puspitasari, Y. D. (2020). Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Shopaholic tentang Fashion di Surabaya. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.20473/pjil.v11i1.21887>
- Putra, Y. S. (2016). *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*. 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe>

co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SIS
TEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR

- Rahmawati, A. (2018). Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta Mengenai Informasi Hoax Tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan Individual Competences Framework. *Skripsi: Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2–93. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41363/1/AYU20RAHMAWATI-FDK.pdf>
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- Sarwanto, M. B., & Fauziah, K. (2024). *Analisis Tingkat Literasi Informasi Bantara Sungai Ciliwung terkait Informasi Bencana Banjir. Vol 8 no 2*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um008v8i22024p365-386>
- Waliulu, Y. S. (2022). Pengaruh Individual Competence Framework Terhadap Tingkat Literasi Media pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Ambon. *Global Communication for All*, 1(1), 38–44. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/gca/article/view/gca1107%0Ahttp://jurnal.csdforum.com/index.php/gca/article/download/gca1107/1107>